



Pra-produksi Fotografi Konseptual “Tangan Ibu” dengan Sentuhan Tradisional Jawa

Citra Ratih Prameswari ^{1*}, Wahyu Aninda Sefalya ²

^{1,2} Akademi Komunitas Negeri Pacitan, Indonesia

*Penulis korespondensi : citra.rp@aknpacitan.ac.id

Abstract. *Pre-production photography is a comprehensive stage of preparation and planning before the production and post-production stages. This stage includes determining ideas, visual concepts, technical planning, location selection, and budget and schedule management. This stage is crucial to ensure the smooth running and success of production by minimising problems during shooting. Conceptual photography is photography with a design that carries a specific concept. This type of photography is included in fine art photography, which focuses on conveying ideas and abstract feelings through images. The resulting photographs prioritise the idea behind the work and often use imagination. The pre-production stage of the conceptual photography ‘Mother’s Hands’ depicts mothers as loving and strong figures who maintain their identity as women with traditional Javanese nuances. This work conveys a message about the balance between domestic roles and self-esteem and reflects cultural values. The balance between the roles of woman and mother is the concept. The mother is the bearer of household responsibilities and an educator, while also being a woman who maintains her dignity and appearance with grace as a form of self-respect. Visually, this photographic work presents a Javanese mother who is a housewife and her accomplished daughter, who is the result of her mother’s upbringing. The photoshoot took place indoors, with gebyok accents and other supporting props in line with the concept. The final result of the conceptual photography ‘Tangan Ibu’ is a photo that combines aesthetic and narrative elements through a meaningful visual presentation. This work provides an experience that is not only visually appealing but also invites emotional engagement from the audience. It can also serve as a reference for photography.*

Keywords: *Conceptual photography, Javanese, Influence, Mother’s Hands, Pre-production*

Abstrak. Pra-produksi fotografi merupakan tahapan komprehensif sebagai persiapan dan perencanaan sebelum tahap produksi, dan pasca-produksi. Tahapan ini meliputi penentuan ide, konsep visual, perencanaan teknis, penentuan lokasi, serta pengurusan anggaran dan jadwal. Tahap ini sangat krusial untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan produksi dengan meminimalkan masalah saat pemotretan. Fotografi konseptual disebut fotografi dengan sebuah rancangan yang mengusung konsep tertentu. Jenis fotografi ini termasuk pada fotografi seni rupa yang berfokus kepada penyampaian ide, maupun perasaan yang abstrak melalui gambar. Karya foto yang dihasilkan ini mengutamakan ide di balik karya, dan sering kali menggunakan imajinasi. Tahapan Pra-produksi pada fotografi konseptual “Tangan Ibu” ini menggambarkan ibu sebagai sosok yang penuh kasih sayang dan kuat, yang tetap mempertahankan identitasnya sebagai seorang wanita dengan nuansa tradisional Jawa, karya ini menyampaikan pesan tentang keseimbangan antara peran domestik dan harga diri, serta mencerminkan nilai-nilai budaya. Keseimbangan antara peran sebagai wanita, dan ibu menjadi konsep. Ibu sebagai pengemban tanggung jawab rumah tangga dan pendidik, sekaligus sebagai perempuan yang tetap menjaga martabat dan penampilannya dengan anggun sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri. Secara visual, karya fotografi ini selain menghadirkan seorang ibu yang merupakan wanita Jawa dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan anak perempuan yang berprestasi hasil dari didikan ibunya. Lokasi pemotretan dilakukan di area dalam ruangan, dengan aksen gebyok, dan properti pendukung lain sesuai konsep. Hasil akhir fotografi konseptual “Tangan Ibu” adalah berupa foto yang menggabungkan unsur estetika dan naratif melalui presentasi visual yang bermakna. Karya ini memberikan pengalaman yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mengajak keterlibatan emosional dari audiens. Karya ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk pemotretan.

Kata kunci: Aksan, Fotografi konseptual, Jawa, Pra-produksi, Tangan Ibu.

1. LATAR BELAKANG

Pra-produksi fotografi merupakan tahapan komprehensif sebagai persiapan dan perencanaan sebelum tahap produksi, dan pasca-produksi. Tahapan ini meliputi penentuan ide,

konsep visual berupa *moodboard*, dan *shotlist*, perencanaan teknis seperti pemilihan peralatan dan pencahayaan, penentuan lokasi, serta pengurusan anggaran dan jadwal. Tahap ini sangat krusial untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan produksi dengan meminimalkan masalah saat pemotretan. Fotografi sebagai media komunikasi visual berkembang tidak hanya sebagai sarana dokumentasi, namun juga menampilkan keindahan yang berkembang dari ide, dan konsep. Hal ini terlihat dalam Pra-produksi Fotografi Konseptual “Tangan Ibu” Dengan Sentuhan Tradisional Jawa, di mana visual yang ditampilkan tidak hanya merekam objek secara teknis, tetapi juga memuat pesan emosional tentang kasih sayang, dan peran seorang ibu yang disampaikan melalui simbol visual yang kuat. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana tahapan pra-produksi fotografi konseptua “Tangan ibu” dengan menghadirkan sentuhan jawa klasik?”. Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengekspresikan ide melalui penyampaian pesan visual dalam fotografi konseptual, serta Menyampaikan pesan visual mengenai nilai-nilai budaya yang tercermin dalam kehidupan antara ibu dan anak. Penelitian ini hanya membahas tahapan pra-produksi (Penyusunan konsep, referensi visual, *moodboard*), dan karya yang dihasilkan dibatasi dalam format fotografi digital, tanpa mencakup teknik editing, bentuk cetak atau presentasi fisik lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian fotografi menurut Wahyu Budi Priatana dalam bukunya yang berjudul Panduan Kuliah dan Praktikum Fotografi menyatakan: “Secara harfiah, istilah fotografi atau *photography* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* yang mempunyai arti cahaya dan *graphos* yang mempunyai arti menulis atau melukis. Dengan demikian, jika dicermati menurut istilah kata-kata tersebut, maka pengertian fotografi adalah melukis atau menggambar dengan cahaya” (Wahyu, 2017, p. 1). Fotografi konseptual merupakan bentuk visual yang mengedepankan ide atau konsep sebagai elemen utama dalam penciptaan karya. Dalam pendekatan ini, simbol, narasi visual, dan pengaturan elemen artistik menjadi media untuk menyuarakan makna. Membahas pentingnya pencahayaan (*lighting*) sebagai elemen utama dalam fotografi konseptual *human-interest*. Cahaya digunakan tidak hanya sebagai eksposur teknis tetapi sebagai simbol dan karakter visual yang mendukung narasi konseptual karya fotografi (Sarwan, 2023).

Karya fotografi tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi sosial. Fotografi yang mengangkat nilai-nilai keseharian memiliki potensi untuk membangun hubungan emosional antara karya dan *audiens*, terutama ketika disajikan dengan pendekatan konseptual. Beragamnya pendekatan fotografi, termasuk surreal dan konseptual,

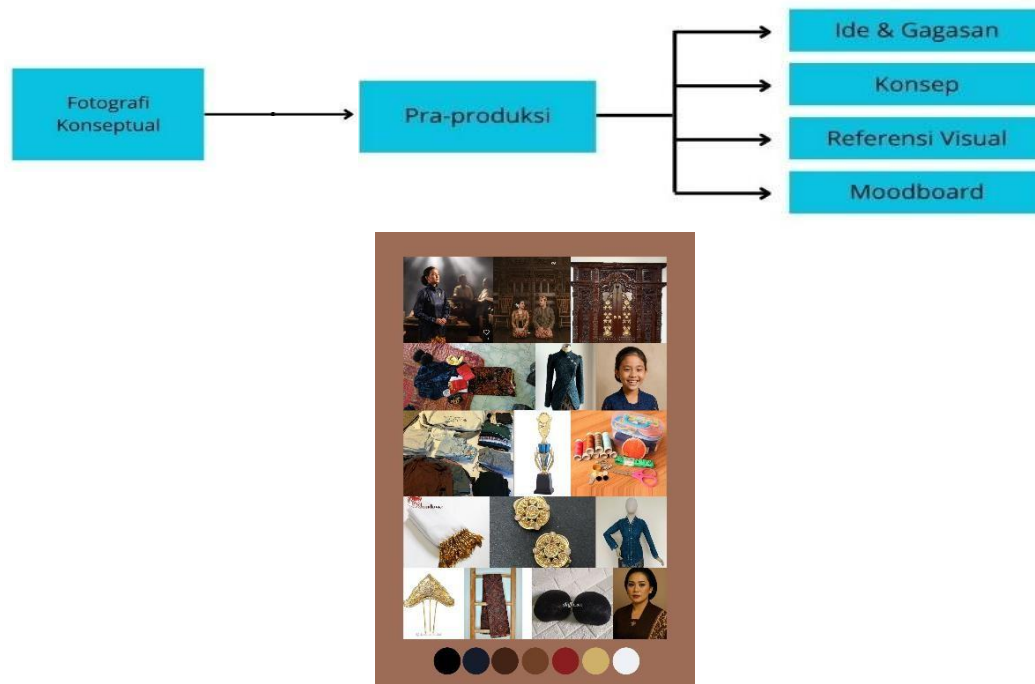
visualisasi keseharian diperkaya dengan simbolisme dan imaji, yang berpotensi membangun hubungan emosional antara *audiens* dan karya visual dengan nuansa hangat dan akrab (Soedjono Jurusan Fotografi et al., 2019). Peran ibu sering kali diangkat dalam seni visual sebagai simbol kasih sayang, ketulusan, dan kerja yang tidak terlihat. Kajian budaya visual, representasi tangan ibu sering dipahami sebagai metafora untuk kerja, pengorbanan, dan cinta yang secara diam-diam hadir dalam ruang keluarga. Pemaknaan ini diperkuat melalui pendekatan simbolik, di mana elemen visual seperti tangan, tekstur kulit, atau aktivitas domestik diinterpretasikan lebih dari sekadar bentuk fisik, melainkan sebagai manifestasi dari nilai-nilai yang mendalam. Simbol dalam komposisi visual diarahkan untuk mengarahkan interpretasi *audiens* secara emosional. Simbol seperti tangan, tekstur tubuh, atau gesture domestik dapat berfungsi sebagai metafora pengabdian dan pengorbanan serupa dengan simbolisme dalam karya fotografi tema perceraian yang telah ditelaah secara semiotik (Faiz, n.d.).

Fotografi konseptual yang berdialog dengan sentuhan tradisional Jawa bukanlah sekedar penambahan kostum atau properti etnik, melainkan sebuah upaya mendalam untuk menangkap roh (*spirit*) dari filosofi kuno dan menyuntikkannya ke dalam bingkai modern. Karya seperti ini seringkali sunyi, tetapi padat makna, menciptakan sebuah ruang hening di tengah keriuhan visual kontemporer. Setiap elemen tradisional Jawa sebagai simbol untuk konsep abstrak, contoh kain batik yang ikonik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menempatkan penekanan pada proses perencanaan, konsep, dan desain visual sebelum pengambilan gambar aktual dilakukan, sehingga metode yang digunakan harus mampu mendokumentasikan setiap langkah dari gagasan abstrak hingga rencana teknis yang matang. Jenis Penelitian kualitatif (fokus pada kedalaman makna dan proses), dengan pendekatan utama penciptaan Seni (*Art Creation Method*). Pendekatan ini sah untuk penelitian di bidang seni visual, di mana luaran penelitian adalah karya seni (foto konseptual) dan proses penciptaannya (pra-produksi) adalah data utamanya. Seluruh dokumen dan artefak yang dihasilkan selama tahap pra-produksi (misalnya, *mood board*, sketsa, analisis simbol, dan daftar properti).

Berikut ini merupakan bagan alur pra-produksi Fotografi Konseptual "*Tangan Ibu*" Dengan Sentuhan Tradisional Jawa, Penulis terlibat secara langsung pada tahap pra-produksi, oleh karena itu, fokus pembahasan dalam laporan ini diarahkan pada tahapan tersebut sesuai dengan peran dan kontribusi penulis dalam proyek ini.



Gambar 1. Bagan alur proses produksi. Sumber gambar : dokumentasi penulis 2025.

Pra-produksi

Pra-produksi merupakan tahap perencanaan awal yang dilakukan sebelum memasuki proses produksi, meliputi penyusunan ide, pengembangan konsep, serta persiapan teknis yang mendukung pelaksanaan karya seperti berikut :

1) Ide & Gagasan

Gagasan karya ini muncul dari perhatian terhadap peran ibu dalam aktivitas sehari-hari. Aktivitas seperti mengurus pekerjaan rumah, hingga mendidik anak menjadi wujud nyata dari kasih sayang dan ketelatenan. Ide tersebut kemudian dikembangkan menjadi konsep fotografi konseptual yang tidak hanya menampilkan kegiatan tersebut secara visual, tetapi juga mencoba menangkap makna di balik gestur dan suasana yang tercipta.

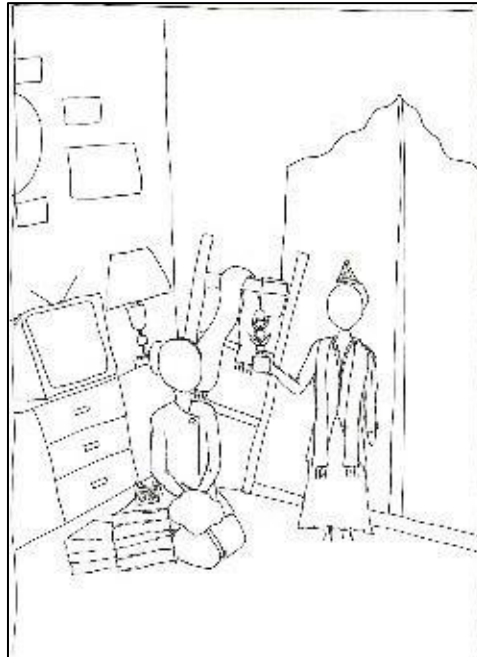
2) Konsep

Pembuatan konsep karya ini berawal dari gagasan pribadi yang muncul berdasarkan refleksi terhadap tema yang diangkat. Gagasan tersebut kemudian dikembangkan agar konsep yang dihasilkan lebih terarah dan matang secara visual maupun pesan yang disampaikan.

3) Referensi Visual

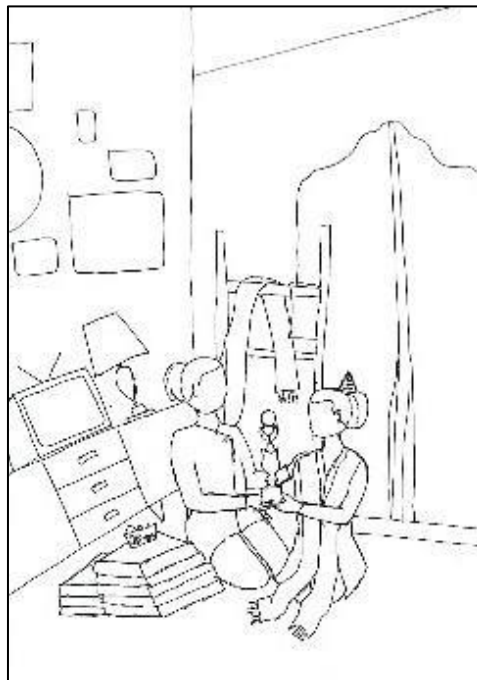
Pada tahap referensi visual, penulis mencari berbagai referensi dari berbagai platform seperti media sosial, portofolio fotografer, dan sumber lainnya sebagai acuan dalam pembuatan karya. Referensi tersebut kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan konsep yang telah dirancang, yang nantinya akan dirangkum dalam bentuk *moodboard* sebagai panduan visual.

Berikut ini merupakan visualisasi dari dua alternatif framing yang digunakan dalam pra-produksi Fotografi Konseptual "Tangan Ibu" Dengan Sentuhan Tradisional Jawa.



Gambar 3. Alternatif framing 1. Sumber gambar : dokumentasi penulis 2025.

Visualisasi pada framing alternatif pertama, anak perempuan terlihat berdiri di samping ibunya, sedangkan pada alternatif kedua, anak perempuan divisualisasikan duduk di samping ibunya seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4. Alternatif framing 2. Sumber gambar : dokumentasi penulis 2025.

Persamaan kedua alternatif framing di atas adalah seluruhnya berorientasi portrait, dimana fokus utama pada talenta/ model.

a. Wardrobe

Wardrobe yang mendukung konsep visual bertema tradisional. Pilihan busana seperti kebaya digunakan untuk merepresentasikan nilai budaya, kelembutan, dan kewibawaan yang melekat pada sosok perempuan Jawa. Referensi dalam *moodboard* ini memberikan arahan mengenai jenis pakaian, siluet, serta detail tekstur yang akan digunakan agar selaras dengan tone warna dan suasana visual yang ingin dibangun dalam karya.

b. Visual talenta/Model

Acuan dalam menentukan karakter visual talenta/model yang sesuai dengan konsep, yaitu hubungan antara ibu dan anak dalam nuansa tradisional. Referensi yang ditampilkan menggambarkan sosok ibu dengan citra anggun, tenang, dan berwibawa, serta anak yang merepresentasikan kesederhanaan, kehangatan, dan kedekatan emosional.

c. Properti dan background

Elemen properti dan lokasi yang mendukung suasana visual sesuai konsep. Referensi yang ditampilkan menampilkan unsur-unsur tradisional seperti Gebyok Jawa, elemen kayu ukir, serta perabot khas rumah tempo dulu yang dipilih untuk memperkuat konteks budaya dalam karya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dan pembahasan

1. Tahap Pra-produksi

Penulis terlibat secara langsung dalam tahap pra-produksi, yang mencakup perumusan konsep, penyusunan *moodboard*, serta perencanaan visual sebelum sesi pemotretan dilakukan.

a) Konsep Dan Narasi

Penulis terinspirasi dari besarnya peran seorang ibu dalam mengelola rumah tangga dan menjalani rutinitas hariannya. Ibu identik dengan tanggung jawabnya dalam merawat keluarga, serta mengelola berbagai kebutuhan rumah. Sentuhan tradisional jawa dihadirkan sebagai bentuk melestarikan budaya, dalam balutan interaksi yang hangat dan akrab

Narasi :

Di tengah kesibukan mengurus rumah tangga, seorang ibu duduk menjahit baju yang robek. Ia tampak anggun dengan berbalut kebaya sederhana. Jemari tangannya bergerak lincah, menyulam tenang dalam suasana sore yang hangat.

Tak lama kemudian, sang anak pulang dengan langkah cepat, masih mengenakan riasan dan kostum tari, membawa sebuah piala di tangan hasil dari kemenangannya dalam perlombaan menari. Ia berlari menghampiri ibunya dengan mata berbinar. Sang ibu menyambutnya dengan senyum bangga, menatap putrinya penuh haru dan cinta. Momen itu menjadi bukti bahwa dari tangan yang sederhana, lahir kekuatan yang membentuk masa depan.

b) Visualisasi karya

Berdasarkan referensi visual sebelumnya, visual karya ini merupakan hasil interpretasi kreatif yang mengadaptasi elemen-elemen gaya dan suasana untuk mendukung narasi serta memperkuat penyampaian makna

- 1) *Framing* : Menggunakan *framing* simetris dengan elemen arsitektur tradisional untuk memberi kesan fokus yang mengarah pada objek, namun disesuaikan untuk menampilkan kedekatan ibu dan anak secara lebih intim.
- 2) *Wardrobe* : Mengenakan kebaya dan jarik tradisional.
- 3) Visual *talent* : Menampilkan visual ibu yang tetap rapi, namun lebih natural dan ringan.
- 4) Lokasi : Mengenakan Interior rumah adat Jawa dengan detail ukiran kayu dan dibuat seperti ruang keluarga.
- 5) Pencahayaan : Memanfaatkan cahaya lembut yang merata.

c) Moodboard

Visual ini merupakan hasil pengembangan dari *moodboard* perancangan sebelumnya yang telah disusun sebagai dasar dalam menentukan arah visual, nuansa, serta elemen pendukung yang digunakan dalam karya.

1) Warna

Pemilihan warna dalam visual ini didominasi oleh nuansa hangat dan klasik membangun suasana intim, dan sarat nilai budaya. Dominasi warna-warna dalam spektrum hangat dan netral memberikan kesan nostalgia serta menonjolkan nuansa tradisional khas Jawa yang tenang dan elegan.

2) Framing

Penjelasan terkait *framing* sebagai berikut :

a. Objek

Talenta/objek ditempatkan di posisi tengah *frame* sebagai fokus utama untuk menegaskan perannya sebagai pusat narasi visual. Hal ini membantu mengarahkan perhatian audiens secara langsung kepada subjek yang menjadi inti

cerita.

b. Properti

Properti berupa baju diletakkan di sisi samping *talent* agar tidak menutupi atau mengganggu fokus terhadap subjek utama. Penempatan ini tetap mendukung konteks aktivitas menjahit yang menjadi bagian dari cerita. *Properti* sampur dan jarik disusun di bagian belakang tengah dengan tujuan agar tetap terlihat dari arah depan. Penempatan ini menjaga kelengkapan visual tanpa mendominasi atau menyita perhatian dari pusat komposisi.

c. Elemen latar belakang

Elemen-elemen *interior* seperti televisi, lampu, dan pigura ditampilkan untuk mempertegas bahwa adegan berlangsung di ruang keluarga dalam rumah. Kehadiran perabotan ini memperkuat suasana domestik dan menambah kesan realistis dalam penyampaian visual.

3) Wardrobe

Wardrobe yang dikenakan oleh *talenta/model* berupa kebaya jangganan berwarna hitam, yang memberi kesan tegas.

4) Visual Talent

Visual *talent* yang ditampilkan dalam karya ini dirancang untuk merepresentasikan peran serta emosi yang selaras dengan narasi visual, dengan rincian sebagai berikut:

a) Ibu

Talenta/model ibu dalam karya ini merupakan perempuan berusia sekitar 30–40 tahun, dengan penampilan yang merepresentasikan sosok ibu yang anggun dan berwibawa.



Gambar 5. Talenta/model ibu. Sumber gambar : dokumentasi penulis 2025.

Riasan wajah menampilkan kesan natural dan hangat, sementara rambut ditata dalam sanggul sederhana sebagai simbol kerapian dan penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional.

b) Anak

Talenta/model anak dalam karya ini berusia sekitar 9–10 tahun, ditampilkan sebagai sosok putri yang baru saja mengikuti perlombaan menari. *Make up* yang digunakan merupakan riasan tari, dengan penekanan pada mata dan pipi untuk memperkuat ekspresi.



Gambar 6. Talenta/model anak. Sumber gambar : dokumentasi pribadi 2025.

5) Objek pendukung karakter

Objek pendukung karakter yang digunakan dalam karya ini dipilih secara selektif untuk memperkuat narasi dan mendukung visualisasi konsep. Setiap elemen dihadirkan bukan sekadar sebagai pelengkap visual, tetapi sebagai penanda simbolis yang membangun suasana serta menghidupkan cerita.

a) Lipatan baju

Lipatan baju diletakkan sebagai objek pendukung karakter dalam membangun narasi kegiatan menjahit. Objek ini merepresentasikan aktivitas domestik yang rutin dilakukan seorang ibu. Keberadaan lipatan baju menunjukkan bahwa ibu sedang dalam proses merapikan pakaian, lalu menemukan salah satu yang sobek. Dari situlah tindakan menjahit dimulai, menjadi simbol dari kepedulian, ketelitian ibu.

b) Sampur & Jarik

Sampur dan jarik yang diletakkan pada bagian belakang komposisi visual berfungsi sebagai elemen simbolik untuk memperkuat latar cerita bahwa ibu juga berperan dalam mendampingi anaknya dalam kegiatan seni, khususnya menari.

Penempatan properti ini di belakang namun tetap terlihat secara visual dari depan menandakan bahwa nilai budaya dan peran edukatif sang ibu menjadi latar kuat dalam tumbuh kembang anak. Pemilihan warna putih pada sampur dimaksudkan untuk merepresentasikan kemurnian niat, ketulusan dalam mendidik, serta nilai kesucian budaya.

c) Piala

Piala dalam karya ini berfungsi sebagai penanda keberhasilan anak dalam suatu kompetisi, dalam hal ini perlombaan menari. Keberadaan properti ini tidak hanya menggambarkan pencapaian, tetapi juga menjadi bukti nyata dari hasil proses panjang bimbingan, dukungan emosional, serta ketelatenan ibu dalam mendampingi anak.

6) Objek latar

a) Gebyok Jawa

Pemilihan gebyok sebagai latar berfungsi untuk mempertegas identitas budaya Jawa dalam karya ini. Gebyok jawa terbuat dari kayu, berwarna cokelat, terdapat detail ukiran yang melambangkan kehalusan, ketekunan, dan warisan tradisi yang dijaga dengan penuh hormat.

b) Perabotan Ruangan

Kehadiran elemen-elemen rumah tangga seperti pigura foto keluarga, meja kecil, lampu hias, dan televisi dipilih untuk membangun suasana ruang keluarga yang hangat dan akrab. Masing-masing properti ini tidak hanya melengkapi tampilan visual, tetapi juga memperkuat konteks bahwa kegiatan berlangsung dalam lingkup rumah tangga.

2. Hasil Akhir

Hasil akhir dari pra-produksi merupakan rangkaian perencanaan konsep, eksplorasi visual yang mengacu pada referensi dan *moodboard*. Seluruh persiapan dari pra-produksi tertuang dalam karya visual. Setiap elemen yang digunakan dalam foto, mulai dari busana, hingga ekspresi dipilih secara sadar untuk mewujudkan narasi visual yang selaras dengan tema.

Alternatif framing kedua merupakan alternatif framing yang terpilih, sehingga digunakan menjadi acuan obyek utama dan obyek pendukung. yang ditampilkan dalam foto juga sesuai dengan *moodboard* yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Gambar di bawah ini merupakan hasil akhir dari representasi pra-produksi Fotografi Konseptual “Tangan Ibu” Dengan Sentuhan Tradisional Jawa.



Gambar 7. Hasil akhir visualisasi Pra-produksi Fotografi Konseptual “Tangan Ibu” Dengan Sentuhan Tradisional Jawa. Sumber gambar : dokumentasi pribadi 2025.

Hasil akhir dari visualisasi tersebut sesuai dengan Pra-produksi Fotografi Konseptual “Tangan Ibu” Dengan Sentuhan Tradisional Jawa, karena telah melalui langkah-langkah pengembangan ide dan gagasan, konsep referensi visual, dan *moodboard* yang telah dibuat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pra-produksi fotografi merupakan tahapan komprehensif sebagai persiapan dan perencanaan sebelum tahap produksi, dan pasca-produksi. Tahapan ini meliputi penentuan ide, konsep visual berupa *moodboard*, dan *shotlist*, perencanaan teknis seperti pemilihan peralatan dan pencahayaan, penentuan lokasi, serta pengurusan anggaran dan jadwal. Tahap ini sangat krusial untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan produksi dengan meminimalkan masalah saat pemotretan.

Pra-produksi Pra-produksi Fotografi Konseptual “Tangan Ibu” Dengan Sentuhan Tradisional Jawa memulai langkah dengan menemukan ide, dan gagasan; konsep, referensi visual, dan pembuatan *moodboard*. Langkah-langkah tersebut menjadi acuan untuk melakukan pemotretan supaya secara visual, dan kesan yang ditimbulkan sesuai dengan tema. Pra-produksi fotografi konseptual ini juga dapat digunakan untuk karya dengan tema yang lain, sehingga langkah-langkahnya dapat berbeda juga, walaupun secara umum masih sama berupa persiapan sebelum produksi.

DAFTAR REFERENSI

- Askurifai B., Abdul Aziz M. (2018). **Fotografi Kontemporer Teori Dan Praktik**. Media More Karya Optima. Bandung.
- Faiz, M. (n.d.). (2018). **Analisis Semiotika Pada Karya Fotografi Khususnya Karya Foto Seni Dengan Tema Perceraian**. PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa Dan Desain, 22(1), 50-54.
- Feri Ferdinan Alamsyah. (2024). **Dasar-Dasar Fotografi**. Universitas Pakuan Press. Bogor.
- Irdha Yuniarto, (2021). **Teknik Fotografi : Belajar Dari Basic Hingga Profesional**. Yayasan Prima Agus Teknik. Semarang.
- Irpan Riana., Yuda Syah Putra, Zaenal Muttaqien (2024). **Tata Artistik Dalam Fotografi**. Gemala Media. Jakarta
- K. Kusri and A. Susanto Anom Purnomo, (2023). "Fotografi Konseptual sebagai Media Representasi Sikap Masyarakat Lokal Terhadap Fenomena Udan Salah Mangsa," J. Fotogr. Telev. Animasi, vol. 19, no. 2, pp. 129-142. <https://doi.org/10.24821/rekam.v19i2.9355>
- Lailisna, N. N. (2022). **REKONSTRUKSIONISME-FUTURISTIK DALAM MODERNITAS PEREMPUAN JAWA**. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender, 21(2), 80. <https://doi.org/10.24014/marwah.v21i2.15625>
- N. R. Sari, D. Endriawan, and Dkk, (2023). "Evolusi Diri dalam Karya Fotografi Konseptual Menggunakan Media Tape Art," vol. 3, no. 2, pp. 1-6.
- Rahardjo, M. (2022). **Proses Fotografi di antara Jepret dan Jadi: Studi Kasus Tiga Genre Fotografi**. IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru, 13(2), 126-143. <https://doi.org/10.52290/i.v13i2.64>
- Sarwan, E. A. (2023). **Analisis Penggunaan Lighting Dalam Fotografi Konseptual Human Interest**. IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru, 14(2), 108-117. <https://doi.org/10.52290/i.v14i2.113>
- Sholihah, R., Bahar, S., Cinta, E., Putri, N., Dzaky, M., A'la Hadtan, A., Diyanti, W., & Alfaruq, F. A. (n.d.). (2024) **EVOLUSI KEBAYA: TRANSFORMASI DARI**

TRADISIONAL KE MODERN DALAM KONTEKS BUDAYA DAN IDENTITAS PEREMPUAN JAWA BARAT.

- Soedjono Jurusan Fotografi, S., Seni Media Rekam, F., & Yogyakarta Jalan Parangtritis Km, I. (2019). **FOTOGRAFI SUREALISME Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi.** In Jurnal Rekam (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.24821/rekam.v15i1.3341>
- Suciati. (2024). **Karakteristik Desain Kebaya Nasional.** Eureka Media Aksara. Purbalingga.
- Y. Erlyana and H. Hansen, (2021) "Pelatihan Fotografi Dan Videografi Secara Virtual Dalam Peningkatan Kemampuan Diri Pada Pandemic Covid-19," J. Pengabd. dan Kewirausahaan, vol. 5, no. 1. <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i1.2725>
- Zahra, K., & Astutik, A. P. (2024). **Analisis Pola Asuh Ibu Sebagai Madrasah Pertama Terhadap Pembentukan Karakter Anak.** 7, 407-414. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i4.26903>